

PERANAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESULITAN AIR BERSIH DI KOTA SOLO

Oleh:

Mugi Rahardjo¹⁾, I Gusti Putu Diva Awatara²⁾

E-mail: gruppe_cemara@yahoo.co.id

¹⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret

²⁾ Jurusan Ilmu Lingkungan Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

The water is a vital necessity in life. The humans can't survive without water. Water demand steadily increased concurrently with the increasing population, rising purchasing power, urbanization and development in the Solo city, was not followed by water supply comes from ground water which has decreased the quality and quantity as well as the improvement of the means is not maximized and infrastructure to improve the quality and quantity of water.

The purpose of this study to determine the role of environmental management system that includes the corporate commitment, corporate orientation, corporate culture and cost implementation variables on the performance of the company to a green economy as well as determine the role of corporate social responsibility in mediating the implementation of environmental management systems on corporate performance towards a green economy.

The population used in this study is the management of small and medium enterprises in Solo city using primary data were taken with a questionnaire given to the respondents a total of 120 respondents. Analysis tools using path analysis.

Results of this study indicate that the corporate commitment, corporate orientation, corporate culture and cost implementation influence of the corporate social responsibility and corporate commitment, corporate orientation, corporate culture, cost implementation and corporate social responsibility influence of the corporate performance in the prevention of water problems in the Solo city.

Keywords: *Corporate commitment, corporate orientation, corporate culture, cost implementation, corporate social responsibility, corporate performance.*

A. Pendahuluan

Air merupakan kebutuhan yang vital dalam kehidupan. Manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa air. Air yang menjadi kebutuhan dasar manusia harus dicari keberadaannya, diusahakan untuk mendapatkannya dan dikelola untuk kelangsungan hidup generasi yang akan datang. Jika tidak maka ketersediaan air lama kelamaan akan berkurang secara terus menerus karena sumber air tidak terdistribusi merata dan ketersediaannya terbatas.

Kebutuhan air yang terus semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, daya beli meningkat, urbanisasi dan pembangunan di kawasan kota Solo, tidak diikuti dengan persediaan air berasal dari air tanah (*ground water*) termasuk pemanfaatan mata air Cokro di wilayah Kabupaten Klaten yang justru mengalami penurunan kualitas dan kuantitasnya serta belum maksimal perbaikan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas air. Eksploitasi sumberdaya air tanah yang berlebihan tidak hanya dapat mengurangi ketersediaan simpanan air (*water stock*) tetapi juga berbagai aktivitas telah menurunkan kualitas air tanah seperti pembuangan limbah (*leaching*) ke atas tanah dan pemakaian bahan kimia berbahaya untuk lahan tanaman melalui pemupukan secara berlebihan dengan tidak bertanggungjawab. Hal ini menunjukkan mata rantai siklus hidrologi terputus karena adanya perbandingan antara ketersediaan air dengan besarnya pengambilan serta penerapan sumber air tanah sudah tidak harmonis lagi sehingga semakin kecil kemampuan tanah untuk melakukan penyerapan air hujan yang disebabkan berkurangnya daerah tangkapan air karena bangunan-bangunan yang tidak berwawasan lingkungan yang menutup semua daerah tangkapan air sehingga akan menimbulkan banjir pada musim hujan dan penurunan muka air tanah serta belum terbiasa perilaku penghijauan, pembuatan lubang resapan dan biopori di tingkat rumah tangga. Kasus sumber air Cokro Tulung yang jadi bahan perseteruan antara Bupati Klaten dengan Walikota Solo menunjukkan belum berjalan optimal kerjasama antar daerah dalam payung Subosukowonosraten.

Standar nasional yang mencakup manajemen lingkungan dimaksudkan untuk menyediakan unsur-unsur suatu sistem manajemen lingkungan yang efektif dapat diintegrasikan dengan persyaratan manajemen lainnya dan membantu organisasi mencapai tujuan lingkungan dan ekonominya. Standar ini tidak dimaksudkan untuk digunakan sebagai hambatan non-tarif dalam perdagangan atau untuk menambah atau mengubah kewajiban hukum organisasi (Standar Nasional Indonesia, 2005).

Tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan sosial masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab perusahaan besar saja, meskipun pada dasarnya mayoritas perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial adalah perusahaan besar. Dengan perkataan lain, perusahaan kecil juga harus bertanggung jawab melakukan tanggung jawab sosial di Indonesia, pelaksanaan tanggung jawab perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan pimpinan perusahaan sehingga kebijakan tanggung jawab sosial tidak secara otomatis akan sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Hal ini memberikan makna bahwa jika pimpinan perusahaan memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial yang tinggi, maka kemungkinan besar tanggung jawab sosial akan dapat dilaksanakan dengan baik, sebaliknya jika pimpinan tidak memiliki kesadaran tentang hal tersebut pelaksanaan tanggung jawab sosial hanya sekedar simbolis untuk menjaga dan mendongkrak citra perusahaan di mata karyawan dan di mata masyarakat.

Tujuan kegiatan ini untuk menganalisis peranan tanggung jawab sosial perusahaan dalam pelaksanaan sistem manajemen lingkungan ditinjau dari aspek komitmen perusahaan, orientasi perusahaan, budaya perusahaan dan implementasi biaya sebagai upaya mencegah kesulitan air bersih di Kota Surakarta dilihat dari dampaknya pada kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

B. Landasan Teori dan Hipotesis

Sistem Manajemen Lingkungan

Sistem adalah bagian, sumber daya, aktivitas atau proses yang di desain organisasi untuk mencapai tujuan tertentu atau proses dan sumber daya yang didesain dan dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu organisasi (Stanislav & Walter, 1998). Manajemen menurut Robbins (2003) adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

Menurut GEMI (2001) lingkungan yaitu segala sesuatu disekitar subyek manusia yang terkait dengan aktivitasnya. Elemen lingkungan adalah hal-hal yang terkait dengan tanah, udara, air, sumberdaya alam, flora, fauna, manusia dan hubungan antar faktor-faktor tersebut. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 31 Tahun 2009 pengertian sistem manajemen lingkungan adalah bagian sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan lingkungan dan mengelola aspek lingkungannya.

Sistem manajemen lingkungan menurut ISO 14001 didefinisikan sebagai bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang termasuk di dalamnya struktur organisasi, aktivitas perencanaan, pertanggungjawaban, pelaksanaan (*practices*), prosedur, proses dan sumber daya untuk pengembangan, implementasi pencapaian, reviewing serta mempertahankan atau penetapan kebijakan lingkungan (Dalem, 2005). Sistem Manajemen Lingkungan (EMS) didefinisikan sebagai:

- a. *Structured, measurable system for managing environmental impact* (struktur, sistem pengukuran untuk mengelola dampak lingkungannya).
- b. *Design to be proactive and preventative* (rancangan untuk proaktif dan preventif).
- c. *A method for continuously improving* (sebuah metode untuk perbaikan terus-menerus atau berkelanjutan).

United Nations Environment Programme Industry and Environment mendefinisikan Sistem Manajemen Lingkungan “...is that part of the overall management system which includes the organizational structure, responsibilities, practices, procedures, and resources for developing, implementing, achieving, reviewing and monitoring policy. The system govern how business and industry manage environmental, health and safety compliance and risk. Guidance on the planning and implementation of environmental management system is given in the ISO 14000 series.”

Manfaat yang akan diperoleh perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen lingkungan adalah (Ambika *et al*, 2008):

- a. Mengurangi *greenhouse effluents*
- b. Memperbaiki kinerja dan operasional penanganan lingkungan
- c. Pengurangan biaya dan efisien administrasi
- d. Meningkatkan partisipasi karyawan dalam penanganan lingkungan
- e. Meningkatkan kemitraan dan kerjasama dengan komunitas dan seluruh *stakeholders* lainnya dalam penanganan manajemen lingkungan.
- f. Meminimalisir resiko yang akan terjadi dalam pengelolaan lingkungan.

Kinerja Perusahaan

Menurut Mwita (2000) pengertian kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai karena memberikan tujuan strategis perusahaan, kepuasan pelanggan dan kontribusi ekonomi, sedangkan menurut Hyndman & Anderson (1997) kinerja juga dapat dipandang dari model produksi terdiri dari tiga tahap yaitu input, output dan hasil sehingga kinerja dapat diartikan dalam efisiensi dan keefektifan. Menurut Prawirosentono (1997) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika, sedangkan Waterhouse & Svendsen (1998) mendefinisikan kinerja sebagai tindakan-tindakan atau kegiatan yang dapat diukur.

Perusahaan yang menerapkan sistem manajemen lingkungan akan membantu kinerja keuangan perusahaan dan pada waktu yang bersamaan akan dapat memperbaiki kinerja lingkungannya. Manfaat yang akan diperoleh dalam menerapkan sistem manajemen lingkungan: (Chattopadhyay, 2001)

- a. Perlindungan lingkungan berupa:
 - 1) Mengurangi atau meminimalisir limbah
 - 2) Optimalisasi penggunaan sumber-sumber alam
 - 3) Membantu mengatasi isu-isu lingkungan global
- b. Kesesuaian terhadap peraturan-peraturan yang ada. Dengan menggunakan sertifikat ISO 14001 dalam pengelolaan lingkungan terbuka kesempatan kemampuan telusuran dan kesesuaian dokumen-dokumen dalam mendukung peraturan yang ada.
- c. Terbentuknya sistem manajemen yang efektif. Dengan adanya bermacam-macam tuntutan terhadap perusahaan tentang pengelolaan lingkungan hidup, sistem manajemen lingkungan akan membuat pengelolaan lebih efektif dan mampu berkiprah dalam dunia internasional.
- d. Memiliki kekuatan pasar yaitu mampu memasuki pasar dengan produk ramah lingkungan, meningkatkan pangsa pasar (*market share*), memenuhi persyaratan pelanggan dan membuka peluang investasi.
- e. Mengurangi biaya karena lebih sedikit bahan kimia atau limbah akan semakin sedikit biaya dan semakin tinggi tingkat mutu air atau tanah. Dengan sistem manajemen lingkungan maka diharapkan semakin kecil peluang menyimpangnya operasi. Biaya-biaya yang dapat dikurangi diantaranya biaya operasional yang terakumulasi dan biaya taksiran.
- f. Meningkatkan citra masyarakat dan kepercayaan karyawan karena masyarakat akan lebih aman dan lingkungannya terlindungi.

Hasil penelitian Jones *et al* (2005) bahwa program lingkungan yang dilakukan pemerintah Amerika Serikat menunjukkan bahwa manajemen lingkungan sebagai kontrol aktivitas seluruh manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap lingkungan. Evaluasi kinerja lingkungan memiliki peran penting sebagai informasi atas kinerja lingkungan organisasi di masa lalu dengan kinerja lingkungan saat ini sesuai dengan ketentuan kinerja lingkungan yang ada atau belum. Penelitian Montabon *et al* (2000) menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak melihat sistem manajemen lingkungan dalam menerangkan sesuatu yang positif. Pada umumnya sistem dipersepsikan mempunyai kekuatan negatif yang berpengaruh pada kinerja perusahaan (misalnya kelebihan waktu, biaya dan kualitas).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan suatu pendekatan perubahan atau pengembangan masyarakat khususnya peningkatan sumberdaya manusia yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat turut terlibat atau menjadi bagian dari perusahaan tersebut dan menikmati manfaat dari keberadaan perusahaan di suatu wilayah tertentu. Pendekatan pengembangan masyarakat tersebut mengacu pada konsep *community development* yang kaitannya dapat dilihat dari perspektif *economic*, *social justice* maupun perspektif *ecological*, sebagai konsep yang dikenalkan oleh *European Union* dimana perusahaan memadukan aspek sosial dan lingkungan dalam kegiatan bisnisnya serta dalam interaksinya dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip sukarela.

Menurut Frederick *et al* (1988) ada dua prinsip yang mendasari ide modern tentang CSR, yaitu prinsip karitatif (*charity principle*) dan prinsip pelayanan (*stewardship principle*). Prinsip karitatif menganjurkan agar dalam masyarakat si kaya membantu si miskin (yang kurang beruntung), dengan demikian perusahaan harus memberikan bantuan secara sukarela kepada perorangan dan kelompok yang membutuhkan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan melalui kedermawanan perusahaan (*corporate philanthropy*) dan aksi pemasaran sosial. Prinsip pelayanan mengajarkan agar pengelola perusahaan melihat dirinya sebagai pelayan untuk melakukan kegiatan di masyarakat yang berkepentingan dengannya, sehingga perusahaan harus bertindak sebagaimana dipercayakan oleh publik, serta memperhatikan keinginan semua pihak yang terpengaruh oleh keputusan dan kebijakan perusahaan. Hal ini dilakukan perusahaan dengan membangun saling ketergantungan antara perusahaan dan masyarakat serta berlaku adil terhadap keinginan dan kebutuhan berbagai kelompok di dalam masyarakat.

Kotler dan Lee (2005) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai pertimbangan dalam praktik bisnis dan kontribusi dari sumberdaya perusahaan. Inti dari pengertian tersebut tidak mengacu pada aktivitas bisnis yang diatur oleh peraturan perundangan yang berlaku, namun lebih pada komitmen kerelawanan perusahaan sehingga dipilih dan diimplementasikan dalam praktik bisnisnya. Pandangan yang lebih komprehensif mengenai CSR yang kemudian disebut sebagai teori Piramida CSR dikemukakan oleh Carrol (1991) bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilihat berdasarkan empat jenjang (ekonomis, hukum, etis, dan filantropis) yang merupakan satu kesatuan. Untuk memenuhi tanggungjawab ekonomis, sebuah perusahaan harus menghasilkan laba sebagai pondasi untuk mempertahankan perkembangan dan eksistensinya.

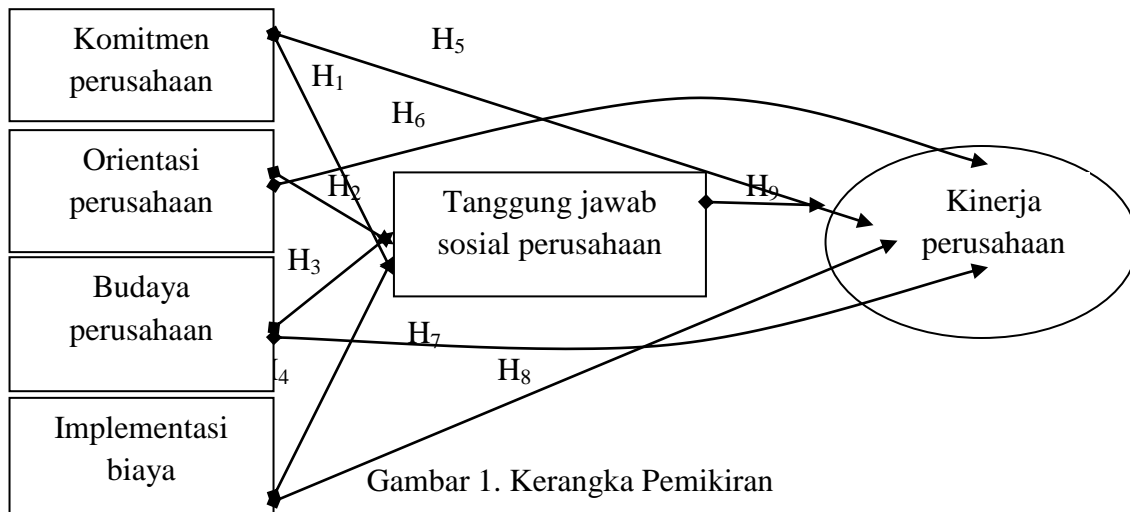
Hasil yang sudah dicapai dan Studi Pendahuluan

Tabel 1. Studi Pendahuluan

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metode Analisis Variabel	Hasil/Kesimpulan
1	<i>Corporate Social Responsibility and Economic Performance in The Top British Companies: are they linked?</i> , Balabanis et al (1998)	Analisis Regresi Linier Berganda	Tanggung jawab perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi di Inggris.
2	<i>Using Environmental Management Systems to Increase Firms Competitiveness</i> , Leal et al (2003)	Analisis Deskripsi Statistik	Sistem manajemen lingkungan berpengaruh pada peningkatan daya saing perusahaan di Spanyol dengan ditunjang secara sukarela melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku
3	<i>Development and Validation of Critical Factors of Environmental Management</i> , Yeo & Quazi (2005)	Analisis regresi linier berganda dan Analisis faktor	Komitmen top manajemen untuk manajemen lingkungan, keterlibatan total karyawan, pelatihan, produk hijau, manajemen supplier dan manajemen informasi merupakan faktor-faktor kritis dari manajemen lingkungan yang berpengaruh pada kinerja lingkungan perusahaan
4	<i>A Study on The Impact of Environmental Management System (EMS) Certification Towards Firms' Performance in Malaysia</i> , Goh et al., (2006)	Analisis regresi linier berganda	Komitmen perusahaan, orientasi perusahaan, budaya perusahaan dan implementasi biaya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
5	<i>Does Corporate Social Responsibility Influence Firm Performance of Indian Companies</i> , Supriti & Damodar (2010)	Analisis Regresi Linier Berganda	Tanggung jawab sosial perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja non keuangan perusahaan di India
6	<i>Relation Between Social-Environmental Responsibility and Performance in Hotel Firms</i> , Rodriguez & Yaiza (2007)	Analisis Regresi Linier Berganda	Terdapat hubungan antara tanggung jawab sosial lingkungan dengan kinerja industri hotel di Spanyol

Sumber : Studi Penelitian Terdahulu, 2012

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Komitmen perusahaan dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan dalam mencegah kesulitan air bersih di Kota Surakarta.
- H₂: Orientasi perusahaan dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan dalam mencegah kesulitan air bersih di Kota Surakarta.
- H₃: Budaya perusahaan dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan dalam mencegah kesulitan air bersih di Kota Surakarta.
- H₄: Implementasi biaya dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan dalam mencegah kesulitan air bersih di Kota Surakarta.
- H₅: Komitmen perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencegah kesulitan air bersih di Kota Surakarta.
- H₆: Orientasi perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencegah kesulitan air bersih di Kota Surakarta.
- H₇: Budaya perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencegah kesulitan air bersih di Kota Surakarta.
- H₈: Implementasi biaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencegah kesulitan air bersih di Kota Surakarta.
- H₉: Tanggung jawab perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencegah kesulitan air bersih di Kota Surakarta.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan data primer melalui survai dengan teknik wawancara langsung (*direct interview*) kepada responden dengan dibantu daftar pertanyaan yang terstruktur (kuesioner) berisi tentang komitmen perusahaan, orientasi perusahaan, budaya perusahaan, implementasi biaya, tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kecil menengah di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah *probability sampling* yang pengambilannya berdasarkan kelompok tertentu dengan karakteristik yang serupa. Metode sampling ini digunakan karena studi ini akan mengambil sampel berdasarkan tujuan tertentu dengan cepat (Norton, 2003). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 responden.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan model persamaan secara sistematis sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I} \quad : Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Persamaan II} \quad : Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y_1 = Tanggung jawab sosial perusahaan

Y_2 = Kinerja perusahaan

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi

X_1 = Komitmen perusahaan

X_2 = Orientasi perusahaan

X_3 = Budaya perusahaan

X_4 = Implementasi biaya

ε = *Error*

D. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Instrumen Penelitian dan Kelayakan Model

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan uji kelayakan model menggunakan uji normalitas dan linieritas. Hasil uji instrumen penelitian dan kelayakan model dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Pengujian Instrumen Penelitian & Kelayakan Model

Pengujian	Uji	Variabel	Alat	Status
Instrumen Penelitian	Validitas	Komitmen perusahaan	<i>Product moment</i>	Valid
		Orientasi perusahaan		Valid
		Budaya perusahaan		Valid
		Implementasi biaya		Valid
		Tanggung jawab sosial perusahaan		Valid
		Kinerja perusahaan		Valid
Kelayakan Model	Reliabilitas	Komitmen perusahaan	<i>Cronbach Alpha</i>	Reliabel
		Orientasi perusahaan		Reliabel
		Budaya perusahaan		Reliabel
		Implementasi biaya		Reliabel
		Tanggung jawab sosial perusahaan		Reliabel
		Kinerja perusahaan		Reliabel
Kelayakan Model	Normalitas	Komitmen perusahaan, orientasi perusahaan, budaya perusahaan, implementasi biaya dan tanggung jawab sosial perusahaan	<i>Kolmogorov smirnov test</i>	Normal
	Linieritas	Komitmen perusahaan, orientasi perusahaan, budaya perusahaan, implementasi biaya dan tanggung jawab sosial perusahaan	<i>Langrange Multiplier</i>	Model linier

Sumber: hasil olah data, 2012

Hasil pengujian instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian dalam status valid dan reliabel, sedangkan pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa data penelitian dalam status normal dan model linier.

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan 2 tahapan regresi yaitu regresi pertama dan kedua. Adapun hasil uji regresi selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	Standardized Coefficients	t	Sig
H ₁	Komitmen perusahaan → Tanggung jawab sosial perusahaan	0,235	2,120	0,036
H ₂	Orientasi perusahaan → Tanggung jawab sosial perusahaan	0,269	2,236	0,027
H ₃	Budaya perusahaan → Tanggung jawab sosial perusahaan	0,244	2,016	0,046
H ₄	Implementasi biaya → Tanggung jawab sosial perusahaan	0,331	2,486	0,014
H ₅	Komitmen perusahaan → Kinerja perusahaan	0,374	5,789	0,000
H ₆	Orientasi perusahaan → Kinerja perusahaan	0,162	2,236	0,030
H ₇	Budaya perusahaan → Kinerja perusahaan	0,481	9,083	0,000
H ₈	Implementasi biaya → Kinerja perusahaan	0,234	2,129	0,039
H ₉	Tanggung jawab sosial perusahaan → Kinerja perusahaan	0,476	4,356	0,000

Sumber: hasil olah data, 2012

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa pengujian H_1 menunjukkan komitmen organisasi berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan; H_2 menunjukkan bahwa orientasi perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan; H_3 menunjukkan bahwa budaya perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab perusahaan; H_4 menunjukkan bahwa implementasi biaya berpengaruh terhadap tanggung jawab perusahaan; H_5 menunjukkan bahwa komitmen perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; H_6 menunjukkan bahwa orientasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; H_7 menunjukkan bahwa budaya perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; H_8 menunjukkan bahwa implementasi biaya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; H_9 menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Pembahasan

Pengaruh komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

Hasil pengujian ini menunjukkan komitmen perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai *standardized* 0,235 dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa komitmen perusahaan dalam upaya preventif pencegahan kesulitan air bersih di Kota Surakarta sangat dibutuhkan melalui peran serta aktif perusahaan secara berkelanjutan melalui kesadaran membuat lubang biopori, membuat sumur resapan dan penanaman pohon merak di wilayah sekitar perusahaan. Perusahaan diharapkan berkomitmen untuk membantu mengembangkan masyarakat dengan membantu masyarakat mendorong lebih peduli untuk melakukan tindakan-tindakan preventif sebagai upaya deteksi dini mencegah kesulitan air bersih di kota Surakarta.

Pengaruh orientasi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

Hasil pengujian ini menunjukkan orientasi perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai *standardized* 0,269 dan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa orientasi perusahaan dalam upaya preventif pencegahan kesulitan air bersih di Kota Surakarta sangat dibutuhkan melalui kegiatan produksi bersih (*cleaner production*) perusahaan, lebih memfokuskan pada efisiensi penggunaan sumber daya seperti penghematan dan peningkatan produktivitas, limbah dan emisi serta penurunan eksplotasi peningkatan produktivitas, penurunan jumlah sampah, limbah dan emisi serta penurunan eksplotasi penggunaan air. Upaya yang dilakukan perusahaan ini diharapkan dapat menjaga kualitas air di wilayah sekitar perusahaan.

Pengaruh budaya perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

Hasil pengujian ini menunjukkan budaya perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai *standardized* 0,244 dan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa budaya perusahaan dalam upaya preventif pencegahan kesulitan air bersih di Kota Surakarta sangat dibutuhkan dengan cara membantu mengkampanyekan gerakan merubah perilaku karyawan untuk lebih fokus meningkatkan kepedulian yang tinggi pada lingkungan hidup, memberikan motivasi yang kuat untuk mengimplementasikan sistem manajemen lingkungan karyawan. Upaya yang dilakukan adalah setiap perusahaan diharapkan dapat lebih bersifat kreatif dan inovatif seperti meningkatkan

proses daur ulang, memaksimalkan penggunaan bahan terbaharui dan meningkatkan daur hidup produk dan meningkatkan intensitas jasa.

Pengaruh implementasi biaya terhadap tanggung jawab perusahaan

Hasil pengujian ini menunjukkan implementasi biaya perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai *standardized* 0,331 dan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi biaya dalam upaya preventif pencegahan kesulitan air bersih di Kota Surakarta sangat dibutuhkan melalui pengumpulan dana bersama yang dilakukan oleh asosiasi-asosiasi perusahaan di Surakarta untuk mendukung berbagai kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk konservasi sumber daya air di Kota Surakarta.

Pengaruh komitmen perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian ini menunjukkan komitmen perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai *standardized* 0,374 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa komitmen perusahaan dalam upaya preventif pencegahan kesulitan air bersih di Kota Surakarta sangat dibutuhkan melalui kegiatan pelaksanaan konservasi lingkungan, menerapkan tata kelola lingkungan dengan upaya pengurangan pencemaran air melalui sistem manajemen lingkungan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan konservasi air di wilayah Solo Raya.

Pengaruh orientasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian ini menunjukkan orientasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai *standardized* 0,162 dan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa orientasi perusahaan dalam upaya preventif pencegahan kesulitan air bersih di Kota Surakarta perlu dilakukan melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia di bidang sistem manajemen lingkungan dan prinsip-prinsip pencegahan pencemaran lingkungan dengan fokus kegiatan pada industri di masing-masing perusahaan, menjadikan program produksi bersih sebagai suatu alternatif terbaik dalam meningkatkan daya saing perusahaan karena akan menurunkan biaya produksi sehingga produk yang dihasilkan akan kompetitif.

Pengaruh budaya perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian ini menunjukkan budaya perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai *standardized* 0,481 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa budaya perusahaan dalam upaya preventif pencegahan kesulitan air bersih di Kota Surakarta perlu dilakukan melalui mengubah perilaku karyawan dan meningkatkan etika dan moral karyawan untuk melakukan penghematan dalam penggunaan air atau meminimalisasi penggunaan air tidak hanya dengan mendaur ulangnya tapi dengan melakukan pertukaran hasil samping antar perusahaan-perusahaan yang berada dalam satu kawasan industri. Pendekatan ini merupakan suatu faktor penting. Contohnya limbah air yang sudah didaur ulang kemudian digunakan untuk pencucian sanitasi atau toilet dalam kawasan.

Pengaruh implementasi biaya terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian ini menunjukkan implementasi biaya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai *standardized* 0,234 dan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi biaya dalam upaya preventif pencegahan kesulitan air bersih di Kota Surakarta perlu dilakukan melalui peningkatan alokasi biaya konservasi air dan lingkungan yang bersumber dari keuntungan bersih perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan dapat lebih efisien dengan cara berintegrasi dengan sistem alam yang memperkecil dampak-dampak terhadap lingkungan melalui penghematan biaya operasi tertentu diantaranya penggunaan bahan baku, air dan energi secara efisien akan memberikan keuntungan dari sisi ekonomi bagi perusahaan.

Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai *standardized* 0,476 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dalam upaya preventif pencegahan kesulitan air bersih di Kota Surakarta perlu dilakukan melalui peningkatan integrasi dengan masyarakat sekitarnya. Hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar haruslah memberikan banyak manfaat bagi kawasan melalui layanan pemerintah yang lebih baik, pengembangan sistem bidang pendidikan dan lain-lain. Kegiatan ini harus dapat memberikan pengembalian nilai (*return value*) untuk masyarakat sekitarnya melalui hal-hal seperti adanya institusi sebagai inkubator bisnis bagi bisnis-bisnis baru atau hal-hal yang dapat mendorong masyarakat sekitarnya untuk berpartisipasi atau berekspansi membangun masyarakat sendiri untuk lebih peduli terhadap air.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa komitmen perusahaan, orientasi perusahaan, budaya perusahaan dan implementasi biaya berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan serta komitmen perusahaan, orientasi perusahaan, budaya perusahaan, implementasi biaya dan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam pencegahan kesulitan air bersih di Kota Surakarta.

Saran yang dapat diberikan untuk mencegah kesulitan air bersih di Kota Surakarta dengan cara memberikan sanksi tegas kepada perusahaan yang tidak melakukan konservasi sumber daya air, menerapkan secara transparan pajak air tanah khususnya untuk mal dan hotel berbintang serta pemerintah kota dapat segera memfasilitasi untuk mempertemukan seluruh *shareholders* di Kota Surakarta pada khususnya dan Solo Raya pada umumnya untuk mencari solusi terbaik deteksi dini pencegahan kesulitan air bersih di Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambika Zutshi., Amrik S. Sohal and Carol Adams, 2008, Environmental Management System Adoption by Government Department/Agencies. *International Journal of Public Sector*. VOL. 21. No. 5. pp. 525 – 539.
- Balabanis George., Hugs C. Phillips and Jonathan Lyall, 1998. Corporate Social Responsibility and Economic Performance in The Top British Companies: are They Linked?. *European Business Review*, Vol. 98, No. 1. pp. 25 – 44.

- Carrol, A.B. 1991, The Pyramid of Corporate Social Responsibility Toward The Moral Management of Organizational Stakeholders, *Business Horizons*, Vol. 4, No. 4, pp. 39 – 48.
- Chattopadhyay, S.P., 2001, Improving The Speed of ISO 14000 Implementation: a Framework for Increasing Productivity, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 16, No. 1, pp. 36 – 39.
- Dalem, A.A.G Raka., 2008, *Sistem Manajemen Lingkungan, Tri Hita Karana dan Implementasinya Pada Hotel*, PPLH, Universitas Udayana, Denpasar.
- Frederick, William C., K. Devis, dan J.E. Post. 1988. *Business and Society Corporate Strategy, Public Policy, Ethics*. New York: Mc-Graw-Hill Publishing Company.
- Global Environmental Management Initiatives (GEMI). 2001. *Environment Value to The Top Line*, Washington DC.
- Goh, Eng Ann., Suhaiza Zailani and Nabsiah Abdul Wahab., 2006, A Study on The Impact of Environmental Management System (EMS) Certification Toward Firms Performance in Malaysia, *Management of Environmental Quality: An International Journal*, Vol. 17, No. 1, pp. 73 – 93.
- Hyndman, Noel S and Anderson, Robert., 1997, A Study of The Use of Targets in Planning Documents of Executive Agencies, *Financial Accountability & Management*, Blackwell Publisher Ltd, UK, pp. 139 – 163.
- Jones, Rhys Rowland., Meinwen Pryde and Malcolm Cresser., 2005, An Evaluation of Current Environmental Management Systems as Indicators of Environmental Performance, *Management of Environmental Quality: An International Journal*, Vol. 16, No. 3, pp. 211 – 219
- Kotler, P., dan N. Lee. 2005. Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Leal, Gerusa Gimenez, Marti Casadesus Fa and Jaume Valls Pasola., 2003. Using Environmental Management System to Increase Firms Competitiveness. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 10, pp. 101 – 110.
- Montabon, F., Meinyk, S.A., Stroofe, R and Calantone, R.J., 2000, ISO 14000: Assessing Its Perceived Impact on Corporate Performance, *The Journal of Supply Chain Management*, pp. 4 – 16.
- Mwita, I.J., 2000, Performance Management Model, *The International Journal of Public Sector Management*, MCB University Press, Vol. 13, No. 1, hal. 19 – 37.
- Norton, J, 2003, <http://www.info-pollution.com/evidence>.
- Prawirosentono, Suyadi. 1997. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. BPFE. Yogyakarta.
- Rodriguez, Francisco J Garcia & Yaiza Del Mar Armas Cruz, 2007, Relation Between Social Environmental Responsibility and Performance in Hotel Firms. *Hospitality Management* 26 (2007), 824 – 839.

- Robbins, S.P, 2003. *Perilaku Organisasi, Konsep – Kontroversial – Aplikasi*, Jilid I, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Standar Nasional Indonesia (SNI), 2005, *Sistem Manajemen Lingkungan – Persyaratan dan Panduan Penggunaan*, Badan Standardisasi Nasional.
- Stanislav, Karapetrovic and Walter Willborn., 1998, Integration of Quality and Environmental Management System, *The TQM Magazine*, Vol. 10, No. 3, pp. 204 – 213.
- Supriti Mishara & Damodar Suar, 2010. Does Corporate Social Responsibility Influence Firm Performance of Indian Companies?. *Journal of Business Ethics*, 95: 571 – 601.
- Waterhouse, J.H and A. Svendsen. 1998. *Strategic Performance Monitoring and Management: Using Non Financial Measures to Improve Corporate Governance*, *Research Monograph*, Canadian Institute of Chartered Accountants, Forthcoming.
- Yeo Soo Wee & Hesam A. Quazi., 2005, Development and Validation of Critical Factors of Environmental Management, *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 105, No. 1, pp. 96 – 11